

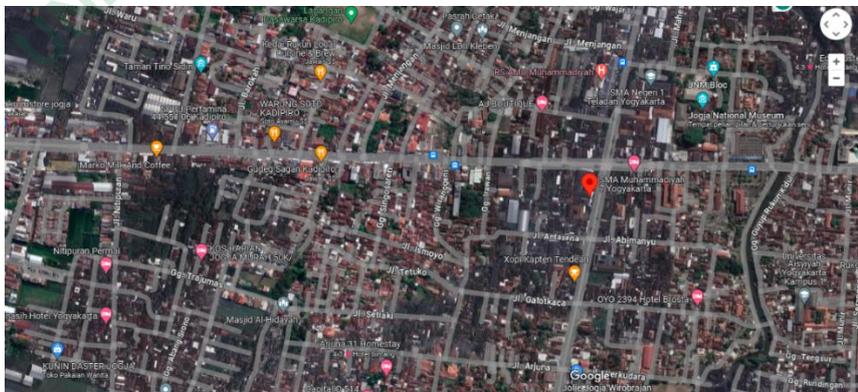
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi mengenai karakteristik responden, dan data khusus berisi mengenai hasil kadar hemoglobin pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1989 dengan luas tanah 2.621 m², adapun sarana dan prasarana yang dimiliki ialah, ruang aula, Gedung multimedia, koperasi sekolah, asrama putra dan putri, asuransi Kesehatan, UKS dengan perawat, dokter umum dan gigi. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah terakreditasi A, dan beroperasi aktif sehari penuh selama 5 hari. Sekolah Menengah Atas Mutu nama akrobnya singkatan dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini juga memiliki visi dan misi yaitu “Terwujudnya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang Berkemajuan, Berprestasi dalam IMTAQ, IPTEK dan Olahraga, Berwawasan Lingkungan serta Kewirausahaan”



b. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Intervensi	
	n	f (%)
Usia		
Usia 15 tahun	11	42,3
Usia 16 Tahun	9	34,6
Usia 17 Tahun	5	19,2
Usia 18 Tahun	1	3,8
Total	26	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 26 responden remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 11 orang remaja putri berusia 15 tahun (42.3%), 9 orang berusia 16 tahun (34.6%), 5 orang berusia 17 tahun (19,2.%) dan 1 orang berusia 18 tahun (3.8%)

c. Tabulasi Usia dan Kadar Hemoglobin

Tabel 4.2 Tabel Tabulasi Silang Usia dan Kadar Hemoglobin

Usia	<i>Pre-test</i>						Total
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		
	n	f (%)	n	f (%)	n	f (%)	
15 Tahun	8	72	1	9.1	2	18.2	11
16 Tahun	6	66.7	2	22.2	1	11.1	9
17 Tahun	5	100	0	0.0	0	0.0	5
18 Tahun	1	100	0	0.0	0	0.0	1
Total	20		3		3		26

Sumber: data primer 2024

Usia	<i>Post-test</i>	
	Tidak Anemia	
	n	f (%)
15 Tahun	11	100
16 Tahun	9	100
17 Tahun	5	100
18 Tahun	1	100
Total	26	

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui data *pre-test* tabulasi silang antara usia dan kadar hemoglobin usia 15 tahun 1 orang 9.1%, mengalami anemia ringan dan 2 orang anemia sedang 18.2%, sedangkan usia 16 tahun 2 orang 22.2% mengalami anemia ringan dan 1 orang 11.1% mengalami anemia sedang. Setelah data *post-test* didapatkan hasil 26 orang 100% tidak anemia.

d. Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah diberikan Buah Kurma

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah diberikan Buah Kurma

	Kadar Hemoglobin		Kategori			
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang	
	n	f (%)	n	f (%)	n	f (%)
Pretest	20	76,9	3	11,5	3	11,5
Post Test	26	100	0	0	0	0

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah kurma pada kelompok intervensi didapatkan sebanyak 3 (11,5%) dikategorikan anemia ringan dan sebanyak 3 (11,5%) dikategorikan anemia sedang. Sesudah mengkonsumsi buah kurma selama 7 hari berturut-turut sebanyak 8 buah mengalami peningkatan dengan 26 (100%) dikategorikan tidak anemia.

e. Analisis Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Variabel	Kelompok Intervensi
Pre	
Mean (SD)	11,88 (909)
Median	(10-12)
Post	
Mean	12,81 (801)
Median	(13-14)
Pengaruh Pemberian Buah Kurma (p-value)	0,000

Sumber : data primer uji 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil uji *Wilcoxon* $<0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kadar Hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan buah kurma selama 7 hari berturut-turut pada kelompok intervensi dengan nilai *p-value* 0,000 dengan media Hb 10-12 g/dl sebelum mengkonsumsi buah kurma, sedangkan setelah mengkonsumsi buah kurma didapatkan hasil median 13-14 g/dl, hasil tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa hasil dari 26 responden remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 11 orang berusia 15 tahun (42,3%), 9 orang berusia 16 tahun (34,6%), 5 orang berusia 17 tahun (19,2%) dan 1 orang lainnya berusia tahun 18 tahun (8,3%).

Masa remaja adalah masa dimana banyak perubahan tubuh, kognitif, dan emosional yang terjadi ketika seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pergeseran hormonal, kematangan seksual, dan pertumbuhan tinggi badan adalah contoh perubahan biologis. Terjadi peningkatan pemikiran abstrak, idealis, dan logis sebagai akibat dari perubahan kognitif. Penelitian ini didapatkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia ringan dan sedang rata-rata berusia 15-17 tahun, dan Angka prevalensi anemia di kalangan remaja berusia antara 15 dan 24 tahun adalah 32%, yang berarti 3–4 dari setiap 10 remaja diperkirakan menderita anemia. (Kusnadi, 2021).

Remaja membutuhkan asupan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang sering dihadapi remaja. Remaja yang menderita anemia mungkin mempunyai berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kekebalan terhadap penyakit, menurunnya tingkat aktivitas, dan kinerja akademis yang lebih buruk karena kurang fokus.

b. Tabulasi Usia dan Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan buah kurma *pre-test* dari 26 siswa usia 15 tahun didapatkan 1 orang (9.1%) mengalami anemia ringan, 2 (18.2%) diantaranya mengalami anemia sedang, dan di usia 16 tahun didapatkan hasil 2 orang (22.2%) anemia ringan, 1 orang (11.1%) anemia sedang. Setelah pemberian buah kurma selama 7 hari didapatkan bahwa 26 (100%) tidak anemia.

Penelitian ini sejalan dengan studi literatur yang dilakukan oleh (Pangaribuan et al., 2022). Menunjukkan bahwa usia 15-16 tahun banyak mengalami anemia karena tingkat pengetahuan anemia yang kurang yang membuat usia tersebut lebih beresiko terkena anemia. Meningkatnya kadar hemoglobin dikarenakan mengkonsumsi buah kurma selama 7 hari berturut-turut

sebanyak 8 buah yang sejalan dengan penelitian (Apriyanti et al.,2022). Menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia setelah diberikan buah kurma.

c. Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Buah kurma

Berdasarkan penelitian ini sebelum pemberian buah kurma didapatkan hasil nilai mean 11,88 dan sesudah mengkonsumsi buah kurma selama 7 hari menunjukkan bahwa ada peningkatan dengan nilai mean 12,81 Hal tersebut membuktikan bahwa pada kelompok intervensi yang mengkonsumsi buah kurma selama 7 hari berturut-turut sebanyak 8 buah mengalami perubahan peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Fase remaja merupakan fase yang rentan terhadap resiko kesehatan karena didalam fase remaja, terjadi perkembangan tubuh yang pesat sehingga di perlukan sumber gizi yang cukup. Kebutuhan gizi yang cukup tersebut sering diabaikan oleh para remaja sehingga akan tampak masalah kesehatan yang ditimbulkan seperti kejadian anemia pada remaja (Kusnadi, 2021) Pengukuran nilai normal kadar hemoglobin untuk laki-laki >13,5 g/dl, sedangkan pada wanita >12 g/dL, jika kurang dari nilai normal ini tubuh akan mereaksi dengan timbulnya beberapa tanda langsung yang dapat diamati oleh orang lain ataupun dirasakan oleh orang tersebut berupa 5L (lemah, letih, lesu, lunglai, lemas), pusing, mata berkunang-kunang, detak jantung tidak teratur, nafas pendek, dan wajah pucat (Pinasti et al., 2020). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, yaitu asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan, pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, daya tahan fisik rendah, aktivitas fisik menurun (Budiarti et al., 2020).

Penanganan anemia bisa dilakukan dengan cara farmakologi seperti pemberian tablet Fe untuk dikonsumsi minimal satu minggu sekali. Selain obat-

obatan farmasi, ada juga cara nonfarmakologis untuk mencegah anemia antara lain dengan mengonsumsi makanan seperti bayam, wortel, jambu biji, pisang emas, pisang ambon, kacang panjang, dan buah bit. Mereka yang memiliki tekanan darah rendah harus makan buah-buahan ini karena merupakan sumber vitamin C, B, dan A yang baik. (Latief.Danil.et.al.2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Apriyanti et al.,2022). Diperoleh rata-rata kadar Hb sebelum diberikan intervensi atau pre-test pada kelompok eksperimen adalah 11.027gr%, dengan standar deviasi yaitu 0.5331 dengan kadar Hb terendah pada kelompok eksperimen adalah 10.3gr% dan yang tertinggi adalah 12,1gr%. Setelah diberikan buah kurma diperoleh rata-rata kadar Hb sesudah diberikan intervensi atau post-test pada kelompok eksperimen adalah 12,355gr%, dengan standar deviasi yaitu 1.1012 dengan kadar Hb terendah pada kelompok eksperimen adalah 10.9gr% dan yang tertinggi adalah 14.6 gr%.

d. Analisis Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kadar hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah diberikan buah kurma pada kelompok intervensi dengan nilai p -value <0,005 berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh hasil p -value 0,000 pada kelompok intervensi, menunjukkan bahwa H_a diterima, hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Remaja putri membutuhkan zat gizi yang adekuat dari segi kuantitas dan kualitas untuk mengatasi pertumbuhan agar remaja perempuan dapat mengatasi perkembangan pesat dan bahaya kesehatan lainnya yang meningkatkan kebutuhan gizi, mereka harus menerima gizi dalam jumlah dan kualitas yang tepat. Untuk mencapai status gizi optimal, remaja harus mengonsumsi cukup kalori dan zat gizi mikro tertentu, seperti protein dan zat besi. (Pitaloka Putri et al., 2022). Individu tanpa defisiensi Fe jumlah fe yang di absorpsi 5-10% atau sekitar 0,5-1 mg/hari, dalam keadaan normal dapat diperkirakan bahwa seorang wanita dewasa usia 15-18 tahun memerlukan 12mg

zat besi, kebutuhan meningkat pada remaja menjadi 1-2 mg/hari pada wanita menstruasi (Syarif, 2016).

Menurut (Apriyanti et al.,2022). Kurma memiliki kandungan zat besi yang tinggi, anemia dapat dicegah menggunakan buah kurma. Selanjutnya pada proses hemopoiesis, zat besi pada kurma diserap oleh usus dan diangkut oleh darah. Heme dan empat globin akan membentuk satu kesatuan, dan selanjutnya akan bergabung membentuk hemoglobin.. Kurma mempunyai manfaat salah satunya ialah menjadi Upaya pencegahan anemia, karena mengandung kaya zat besi dan kalsium yang berperan penting pada pembentukan sel darah merah serta sum-sum tulang. Selain itu, kurma mengandung kalium dan vitamin c. Vitamin c jika dikaitkan dengan anemia dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Kunang et al.,2024). Pada satu buah kurma mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1 dan B2, selain itu kurma juga mengandung karbohidrat 75 g, protein 2-2,5 g, gula 65 g, setar 7-8 g, kalsium 65 mg, kalium 650mg, zat besi 1,5mg, zinc 0,5 mg boron dan serat makanan (Fauziah & Maulany, 2021).

Selain itu, penelitian (Apriyanti et al., 2022) konsisten dengan temuan ini. Hasil uji statistik uji Paired t-test menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di Desa Rangai Tritunggal Kabupaten Lampung Selatan. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan hal ini. Rata-rata selisih kadar Hb sebelum dan sesudah tes pada kelompok eksperimen sebesar $-1,3273\text{gr}\%$ lebih besar dibandingkan rata-rata selisih kadar Hb pada kelompok kontrol yaitu sebesar $0,281\text{gr}\%$. Hal ini menunjukkan betapa besarnya dampak pemberian sari kurma.

Hal ini juga sejalan dengan teori bahwa anemia adalah keadaan saat jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah Defisiensi zat besi Anemia adalah anemia yang disebabkan oleh tubuh tidak memiliki cukup zat besi, sehingga tubuh tidak memiliki zat besi yang diperlukan untuk eritropoiesis. (Kurniati, 2020).

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Adapun keterbatasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan perubahan jenis buah kurma yang digunakan yang awalnya kurma ajwa menjadi kurma sukari dikarenakan jenis kurma ajwa yang sulit untuk didapatkan saat penelitian.
2. Pengawasan dalam mengkonsumsi buah kurma dalam penelitian ini tidak diawasi langsung oleh peneliti, dan peneliti menunjuk PJ dari masing-masing kelas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA